

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari yang merupakan rumah sakit rujukan di wilayah Gunungkidul dan sekitarnya. RSUD Wonosari memiliki empat spesialisasi sebagai standarisasi rumah sakit tipe C, yaitu pelayanan kesehatan anak, bedah, penyakit dalam dan kebidanan dan kandungan. Selain itu terdapat pelayanan spesialis lain seperti THT, mata, gigi, saraf, kulit kelamin dan jiwa. RSUD Wonosari berdasarkan SK Men.Kes No 201/SK/II/1993 merupakan rumah sakit negeri satu-satunya milik pemerintah kabupaten Gunungkidul. Terletak 200 meter dari pusat kota Wonosari memiliki luas area 22.031 m² dengan luas bangunan 9.135 m².

Pelayanan kebidanan di RSUD Wonosari terdiri dari rawat jalan dan rawat inap. Untuk rawat jalan dilaksanakan di poliklinik kebidanan dan kandungan, sedangkan rawat inap meliputi kamar bersalin dan bangsal nifas. Petugas di bagian kebidanan terdiri dari satu dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dua orang bidan di poliklinik, kamar bersalin 13 bidan, sedangkan bangsal nifas 8 bidan dan 6 perawat. Bidan di kamar bersalin dengan latar belakang pendidikan D1 bidan 1 orang, dan DIII sebanyak 8 orang, DIV 4 orang yang sudah mengikuti pelatihan APN baru 2 orang dan yang mengikuti pelatihan kegawatdarurat 5 orang. Penelitian ini dilakukan di kamar bersalin.

2. Analisa Hasil Penelitian

a. Grandemultipara

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Subyek berdasarkan Grandemultipara di RSUD Wonosari Tahun 2012

Grandemultipara	Frekuensi (f)	Persentase
Primipara	2	3,63%
Multipara	0	0%
>5 orang	53	96,3%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 4.1 kejadian Retensio Placenta lebih banyak terjadi pada grandemultipara lebih dari 5 orang sebesar 96,3%.

b. Umur

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi subyek berdasarkan umur di RSUD Wonosari tahun 2012.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase
< 20 tahun	2	3,63%
20-35 tahun	23	41,8%
> 35 tahun	30	54,5%
Total	55	100%

Sumber : Data sekunder rekam medik RSUD Wonosari Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.2 kejadian retensio placenta banyak terjadi pada umur beresiko yaitu sebanyak 54,5% pada umur lebih dari 35 tahun.

B. Pembahasan

1. Faktor resiko grandemultipara terhadap kejadian retensio placenta

Dalam penelitian ini retensio placenta lebih banyak terjadi pada ibu grandemultipara (persalinan lebih dari 5 kali). Kejadian retensio placenta berkaitan dengan grandemultipara dengan implantasi placenta dalam bentuk placenta adhesive, placenta akreta, placenta inkreta dan placenta perkreta dan mengganggu kontraksi otot rahim yang menimbulkan perdarahan. Ibu dengan status grandemultipara sangat rentan terhadap terjadinya retensio placenta. Hal ini disebabkan karena semakin banyak peristiwa persalinan (lebih dari 5 kali) maka kontraksi otot rahim semakin

berkurang sehingga menyebabkan placenta sulit lepas dari tempat insersinya (Manuaba, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Owolabi, dkk (2008) di Barat Daya Nigeria bahwa terdapat hubungan Grandemultipara dengan retensio placenta dengan OR : 6,63

2. Faktor resiko umur terhadap kejadian retensio placenta

Dalam penelitian ini kejadian retensio placenta banyak terjadi pada umur yang beresiko yaitu pada umur lebih dari 35 tahun. Faktor usia berpengaruh terhadap terjadinya retensio placenta. Umur ibu di atas 35 tahun fungsi alat reproduksi dan fisik menjadi menurun. Dalam hal ini dapat mempengaruhi fungsi placenta dan juga dapat mengakibatkan iritabilitas pada uterus serta terjadi perubahan pada serviks. Dengan kata lain kejadian retensio placenta sangat berkaitan erat dengan usia ibu yang tidak dalam usia reproduksi yang sehat. Kondisi ini dapat saja merupakan faktor resiko tinggi terjadinya perdarahan pasca persalinan (Manuaba, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Owolabi, dkk (2008) di Barat Daya Nigeria bahwa terdapat hubungan antara usia dengan retensio placenta dengan usia ibu lebih dari 35 tahun dengan OR : 7,11. Dan penelitian Dare Fo, Obaro Vo (2003) di Obafemi Awolowo University Teaching Hospitals Complex, Lile-Lfe, Nigeria dengan hasil bahwa faktor terkait dengan retensio placenta yaitu umur lebih dari 35 tahun dan Grandemultipara.

C. Keterbatasan

Ada faktor-faktor penyebab lain terjadinya retensio placenta seperti faktor HIS kurang kuat, penanganan manajemen aktif kala III yang salah dan pemberian uterotonika yang tidak tepat namun dalam tulisan ini Penulis tidak dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor tersebut karena menurut Penulis dua faktor yang utama yang menjadi fokus penelitian ini lebih banyak terjadi pada setiap kasus persalinan.